Implementasi Disiplin dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa SD Negeri 2 Banda Aceh

Said Darnius, M. Yamin, Rosma Elly, Siti Ainun
Email. Saiddar@unsyiah.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah Implementasi disiplin dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memaparkan implementasi disiplin dalam proses pembelajaran sebagai upaya guru pada tingkat kelas tinggi. Secara khusus penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui implementasi disiplin dalam proses pembelajaran pada tingkat kelas tinggi di SD Negeri 2 Banda Aceh, (2) hambatan guru dalam implementasi disiplin dalam proses pembelajaran pada tingkat kelas tinggi di SD Negeri 2 Banda Aceh, (3) upaya dilakukan guru dalam meminimalisir hambatan terhadap implementasi disiplin dalam proses pembelajaran pada tingkat kelas tinggi di SD Negeri 2 Banda Aceh Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari guru-guru kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 9 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Untuk mengolah data menggunakan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut. Pertama, implementasi tata tertib pertama kalinya guru memberikan penjelasan, nasehat, atau mencontohkan langsung melalui perilaku disiplin setiap hari. Kedua, hukuman diberikan sudah tegas walaupun dalam bentuk pembinaan-pembinaan saja. Ketiga, Penghargaan diberikan dalam bentuk kata-kata lisan dan benda, sedangkan penghargaan bentuk benda diberikan saat kegiatan tertentu saja. Keempat, konsistensi dari peraturan, hukuman, dan penghargaan yang diterapkan sebagian guru sudah terlihat jelas di kelas. Simpulan penelitian ini adalah implementasi disiplin yang dilakukan sebagian guru kepada siswa melalui kegiatan memberikan nasehat untuk selalu disiplin, memberi contoh langsung. Implementasi unsur disiplin tersebut sudah konsisten dan tetap bagi siswa. kendala yang muncul dalam implementasi disiplin kurangnya komunikasi antar orang tua dan guru sehingga anak menjadi tidak patuh dan taat pada peraturan. pengaruh ajakan teman sejawat untuk melanggar peraturan. Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir hambatan tersebut adalah komunikasi harus terjalin dengan baik antar kedua pihak agar membentuk peserta didik yang memiliki nilai kedisiplinan yang baik selama mengikuti proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Peran guru sangat berpengaruh untuk mendidik dan membiasakan siswa-siswi agar menjalankan kedisiplinan dalam segala hal.

Kata Kunci : Implementasi, Disiplin, Pembelajaran, Meningkatkan, Prestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai sebuah kekuatan dinamis untuk mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam pergaulannya dengan manusia di dunia ataupun dengan pencipta-Nya Mulai dari kandungan sampai meninggal manusia mengalami proses pendidikan baik yang mereka dapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab 3 Pasal 3 disebutkan

bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya.

Ruswandi (2013:55) “domein afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial”. Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, tetapi pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif kemudian ranah psikomotorik. Akibatnya adalah peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill* tetapi miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan.

Disiplin ditunjukkan pada kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan kelompok (masyarakat). Disiplin mempunyai tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Denim (2011:150) di lingkungan pendidikan, pendidikan disiplin dapat pula diartikan sebagai metode bimbingan guru agar siswanya mematuhi disiplin yang ditetapkan oleh sekolah.

Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin.

Kebijaksanaan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi anak didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka, yang pada akhirnya akan menyadarkan anak pada hak dan kewajibannya sebagai siswa maupun anggota masyarakat. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien.

Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, keadaan disiplin siswa SD Negeri 2 Banda Aceh ternyata masih ditemukan berbagai masalah dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan. Permasalahan tersebut seperti, keterlambatan siswa masuk sekolah atau kelas, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui penerapan disiplin yang sudah dilakukan sekolah pada siswa.

Berdasarkan catatan yang diperoleh peneliti di atas, menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Banda Aceh telah berusaha menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi disiplin tersebut dengan mengetengahkan judul “implementasi disiplin dalam proses pembelajaran pada tingkat kelas tinggi di SD Negeri 2 Banda Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Disiplin

Hurlock (1978: 82) mengatakan bahwa konsep dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Konsep dari disiplin tersebut, digunakan apabila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwewenang mengatur kehidupan bermasyarakat dan tempat siswa tersebut tinggal. Sehingga hukuman diberikan apabila siswa tidak disiplin atas peraturan ataupun perintah dari orang lain.

Senada dengan itu Mustari (2014:35-36) mengemukakan disiplin merujuk pada interaksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang yang mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata disiplin berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Disiplin merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu, walaupun bawaannya adalah malas.

Berangkat dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan dari kesadaran dalam diri individu untuk taat, tertib, dan patuh pada peraturan atau tata tertib yang ada untuk diwujudkan perilaku sehari-hari. Sekaligus bertujuan membentuk mental, akhlak, watak dan budi pekerti yang dimiliki setiap individu oleh pendidik untuk menghindari terjadinya pelanggaran-pelanggaran negatif di masyarakat. Maka tidak akan ada lagi pelanggaran negatif yang dilakukan siswa di Indonesia.

Unsur-unsur Disiplin

Hurlock (1978: 84-92) menjelaskan bahwa disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu, sehingga dalam setiap kelompok sosial harus mempunyai empat unsur pokok disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin ini berfungsi membentuk kedisiplinan siswa melalui peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi yang dibentuk dalam kelompok sosial tertentu seperti di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Keempat unsur disiplin tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kelompok sosial, salah satunya di lingkungan sekolah. Maka dengan adanya penerapan kedisiplinan melalui empat unsur di atas dapat membantu pendidik dalam menanamkan sikap disiplin pada guru ataupun siswa sehari-hari. Selain itu, dapat menghindari terjadinya tindakan indiscipliner baik yang dilakukan siswa di sekolah berkaitan dengan kedisiplinan.

Fungsi Disiplin

Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat (Wiyani, 2013:162) :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya.
- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

- c. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Tujuan Pembelajaran

Menurut Khadijah (2012:46) tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruksi tertentu.

Maka dari itu pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

Peran dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Shoimin (2014:132) Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak terlepas dari berbagai ujian dan cobaan, terutama dari siswa-siswinya. Ujian dan cobaan itu dapat berupa sikap siswa yang kurang memahami proses pembelajaran, ketidakdisiplinan siswa, dan berbagai bentuk ujian lainnya

Disisi lain Djiwandono (2002: 302-303) mengatakankita semua tahu bahwa guru berhadapan dengan masalah-masalah disiplin secara luas. Siswa-siswa yang terlibat dalam kekacauan kelas tidak dapat belajar. Dalam kenyataannya, pengelolaan kelas yang baik adalah salah satu dari sebagian besar faktor yang mendorong siswa belajar akademik.

Berangkat dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik wawancara. Pendekatan kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek (Setyosari, 2012:40).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Banda. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang penerapan disiplin di dalam proses pembelajaran pada kelas tinggi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:30) adalah benda, hal, atau orang tempat variable penelitian melekat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh kelas IV.V dan VI di SD Negeri 2 Banda Aceh. Peneliti akan mewawancarai setiap guru kelas masing-masing tentang implementasi kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2016:300) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono, 2016: 317) mendefinisikan interview sebagai berikut “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.” Ada beberapa cara teknik wawancara dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016: 335) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) ada tiga langkah analisis data yang diterapkan pada penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 2 Banda Aceh, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi disiplin dalam proses pembelajaran harus dilakukan setiap hari dengan memberikan contoh langsung hidup disiplin kepada semua siswa. Selain membiasakan atau menyadarkan siswa perlu diimbangi upaya guru mengajarkan bahwa setiap perilaku akan diikuti hukuman atau penghargaan. Pengajaran tersebut membantu mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri siswa sehingga memberi pendidikan dalam mengembangkan hati nurani mereka untuk membimbing dirinya bersikap disiplin setiap tindakan yang dilakukan.

Implementasi peraturan di kelas tinggi SD Negeri 2 Banda Aceh sudah tetap dan tegas dimana tata tertib tersebut harus ditaati oleh semua siswanya. Apabila peraturan tidak ditaati maka siswa mendapatkan hukuman. Sebagian guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui implementasi peraturan kelas bersifat

demokratis. Dimana guru harus memberikan penjelasan, diskusi, penalaran, dan pemikiran terlebih dahulu untuk membantu anak mengerti mengapa harus berperilaku seperti itu dan menaati tata tertib yang ada baik untuk kelas tinggi selama berada dilingkungan sekolah.

Pemberian hukuman di kelas harus disesuaikan dengan pelanggarannya, konsisten, mengarah pada pembentukan hati nurani, dan tidak mengandung penghinaan dan permusuhan yang akan dialami siswa di kelas. Penghargaan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk lebih baik. Contohnya siswa yang disiplin dan tertib di kelas mendapat hadiah dari guru, maka siswa lain termotivasi untuk meningkatkan belajar agar mendapatkan hadiah juga dari guru. Apabila siswa sudah termotivasi guru wajib memberikan sisipan berupa nasehat agar semua siswa lebih giat belajar, disiplin, dan tertib lagi.

Konsistensi dalam peraturan siswa diajarkan dan dipaksakan untuk selalu menaatinya. Konsistensi hukuman diberikan siswa yang tidak sesuai dengan peraturan dikelas, yakni siswa tidak disiplin, tertib, taat dan konsistensi dalam penghargaan diberikan bagi mereka yang berperilaku sesuai tata tertib, yakni disiplin, tertib, taat, dan lain-lain.

Beberapa masalah atau kendala yang muncul dalam mengimplementasikan disiplin timbul karena kurangnya komunikasi antar orang tua dan guru sehingga anak menjadi tidak patuh dan taat pada peraturan. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, tidak ingin tahu-menahu apa yang disuruh oleh gurunya seperti membawa kelengkapan belajar. Masalah pribadi siswa dirumah, sehingga orang tua kurang mendukung program disiplin sekolah. Dan pengaruh ajakan teman sejawat untuk melanggar peraturan.

Salah satu upaya penanggulangannya guru bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, dan disiplin. Membiasakan siswa hidup disiplin sejak dini agar siswa terbiasa hidup disiplin. Kerjasama diperlukan mengingat ada kemungkinan kendala yang muncul dalam penerapan disiplin dalam proses pembelajaran, adanya kesenjangan keadaan antara keadaan di sekolah yang mendukung pelaksanaan kedisiplinan dengan keadaan siswa dilingkungannya, terutama lingkungan keluarga masing-masing yang belum tentu mampu mendukung pendidikan dan pembentukan kedisiplinan dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu implementasi disiplin yang dilakukan sebagian guru kepada siswa melalui kegiatan memberikan nasehat untuk selalu disiplin, memberi contoh langsung dan membiasakan anak hidup disiplin melalui empat unsur disiplin, yakni peraturan yang tetap, hukuman yang tegas, pemberian penghargaan, dan konsistensi. Penerapan unsur disiplin tersebut sudah konsisten dan tetap bagi siswa. Maka dalam menanamkan kedisiplinan guru pada siswa bersifat demokratis. Hambatan yang muncul dalam implementasi disiplin dalam proses pembelajaran karena kurangnya komunikasi antar orang tua dan guru sehingga anak menjadi tidak patuh dan taat pada peraturan. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, tidak ingin tahu-menahu apa yang disuruh oleh gurunya seperti membawa kelengkapan belajar. Dan pengaruh ajakan teman sejawat untuk melanggar peraturan. Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir hambatan tersebut adalah komunikasi harus terjalin dengan baik antar kedua pihak agar

membentuk peserta didik yang memiliki nilai kedisiplinan yang baik selama mengikuti proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Peran guru sangat berpengaruh untuk mendidik dan membiasakan siswa-siswi agar menjalankan kedisiplinan dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Denim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam. Penerjemah: Dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Khadijah.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Cetakan I*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Ruswandi. (2013). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan*. Jakarta:Gramedia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Cetakan 23*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas Cetakan I*. Jogjakarta:Ar-Ruzz